

## **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Mind Mapping Mata Pelajaran PPKn Kelas 5 SDN Pandean Lamper 04**

**Elma Restyana<sup>1,\*</sup>, Filia Prima Atharina<sup>2</sup>, Ismartiningsih<sup>3</sup>**

PGSD, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur. Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

[\\*Elma.rest12@gmail.com](mailto:Elma.rest12@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari disebabkan karena pengamalan perilaku yang mencerminkan Pancasila sangat beragam. Karakteristik gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN Pandeanlamper 04 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Instrumen pengumpulan data dengan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar, pada tahap prasiklus mencapai 62%, siklus I mencapai 77% dan siklus II menjadi 92%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensias berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Pandeanlamper 04 pada Unit 1 Pancasila dalam Kehidupanku.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Mind Mapping, PPKN.

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by students who found it difficult to absorb and understand the Pancasila values in their daily lives because their practice of behavior that reflected Pancasila was very diverse. Characteristics of different student learning styles. Based on this background, this research aims to describe the use of mind mapping media to improve student learning outcomes in Civics subjects. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects of this research were class V students at SDN Pandeanlamper 04, Gayamsari District, Semarang City. Data collection instruments with observation sheets, tests and documentation. The data analysis technique uses quantitative descriptive. The research results show that learning using mind mapping media can improve learning outcomes. The increase in learning outcomes, in the pre-cycle stage reached 62%, cycle I reached 77% and cycle II reached 92%. It can be concluded that the application of differentiated learning assisted by mind mapping media can improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri Pandeanlamper 04 in Unit 1 Pancasila in My Life.*

**Keywords:** Learning Results, Mind Mapping, PPKN

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Pendidikan berusaha untuk meningkatkan nilai sosial, moral, budaya dan agama untuk mempersiapkan pengalaman kehidupan yang nyata. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan membuat siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Keberhasilan Pendidikan dapat dilihat dari pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat diukur melalui hasil belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Susanto dalam (Kasyadi et al., 2018) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah melakukan proses

belajar mengajar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari sebelum dan sesudah mendapatkan materi dalam pembelajaran. Pencapaian hasil belajar yang diharapkan memerlukan beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor intern dari dalam diri siswa/siswa dan faktor ekstern dari luar siswa/siswa. Hasil belajar yang diraih oleh siswa merupakan internal antara faktor dari dalam diri siswa, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan juga kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Menurut Susanto (2019:7) hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengertian hasil belajar ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor (Nawawi dalam Susanto, 2019:7).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Sekolah menyediakan layanan pendidikan dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Sekolah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan serta pembinaan karakter demi meningkatkan sumber daya manusia. Perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap individu merupakan tantangan bagi guru agar proses pembelajaran dapat tetap maksimal solusi yang diterapkan yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Setelah melakukan observasi yang mendalam di kelas V, adanya keberagaman gaya belajar diantaranya gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Peneliti berupaya memberikan kesempatan bagi siswabelajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Pembelajaran berdiferensiasi membantu setiap siswa yang memiliki perbedaan minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus

mampu mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Tomlinson (2001; Suwartingsih, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola strategi kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari. Dapat ditarik kesimpulan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran untuk menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meraih konten, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap siswa agar dapat belajar lebih efektif lagi.

Peran guru menjadi sangat penting dalam menerapkan dan mentransfer ilmu, yang dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peran media pembelajaran sangat penting sebagai alat pembelajaran membantu siswa memahami materi pelajaran. Menurut Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media yang dapat digunakan yaitu media visual. Media visual adalah salah satu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut (Musyadad, 2019). Hal ini agar siswa dapat melihat secara langsung dan memahami materi pelajaran. Media mind mapping merupakan salah satu cara pencatatan yang efisien serta inovatif yang menggambarkan ide gagasan yang penting, sehingga belajar akan lebih efektif dan efisien. Media mind mapping sangat berguna bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan awal yang lebih mudah dipahami (Damanik V dkk:2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Pandeanlamper 04 kelas 5 pada proses pembelajaran PPKn, peneliti menemukan masalah di antaranya adalah rendahnya daya serap siswa dalam proses

pembelajaran, kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan keterlibatan siswa masih kurang dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan belum sesuai dan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga berakibat dalam pembelajaran kurangnya timbal balik, siswa kurang tertarik dan merasa bosan dalam pembelajaran. Menurut Media Rusman (2017) merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Media merupakan alat peraga yang menyajikan pesan dan informasi tentang fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi prasurvei di SDN Pandeanlamper 04 pada tanggal 30 Juli 2023 sebagian besar siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran merasa bosan dan tidak tertarik saat pembelajaran PPKn karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Dari hasil observasi pembelajaran PPKn di kelas V hasil belajar masih rendah dikarenakan media yang digunakan hanya menggunakan gambar. Penggunaan media pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari nilai rata-rata siswa pada mata Pelajaran PPKn masih banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dari jumlah 26 siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan yang kreatif memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Media yang dapat digunakan yaitu mind mapping. Mind mapping menggunakan pola manajemen otak untuk membuka semua potensi dan kapasitas otak yang tersembunyi (Buzan 2007). Upaya ini membantu siswa belajar secara efektif efisien dan menyenangkan. Media ini mengutamakan bahwa setiap anak itu unik dalam memahami suatu materi pelajaran. Dalam penyusunan mind

mapping ada unsur yang harus ada. Unsur tersebut antara lain, dengan menuliskan ide pokok gagasan berada di Tengah kertas, membuat cabang-cabang sub topik dengan perbedaan warna, merancang kata kunci dan menghubungkannya pada ide pokok gagasan, kemudian menyertakan lambing dalam media mind mapping.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti berencana untuk merancang media pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran berbentuk mind mapping atau peta konsep.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media mind mapping untuk menunjang hasil siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyusun PTK dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Mind Mapping Mata Pelajaran PPKn Kelas 5 SDN Pandean Lamper 04”

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017) PTK menggunakan tahapan yang terdiri dari perencanaan, perlakuan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Pandeanlamper 04 dengan jumlah siswa 26 siswa yang terdiri dari laki-laki dan Perempuan. Lokasi penelitian adalah SDN Pandeanlamper 04 Jl. Banteng Utara VI, Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, kelas merujuk pada siswa sebagai subjek sebagaimana pendapat Arikunto bahwa dalam penggunaan kata kelas dalam PTK adalah subjek yang menjadi sasaran peningkatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Tes. Analisis data menggunakan Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Arikunto juga menjelaskan bahwa PTK bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menghadapi kelasnya (Arikunto, 2017). Berikut merupakan tahapan atau alur pelaksanaan PTK (Arikunto, 2017):

## Bagan.1 Tahapan Alur Pelaksanaan PTK



Sumber: Arikunto (2014:16)

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan
  - Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

### a. Siklus 1

#### 1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran tahap awal yaitu merencanakan media pembelajaran sesuai dengan materi Pelajaran

#### 2) Pelaksanakan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang sudah disusun. Pada kegiatan ini dilakukan terdapat 3 tahapan yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah melaksanakan pembelajaran siswa mengisi angket kreatifitas belajar terkait media mind mapping. Melaksanakan kegiatan dari modul ajar yang sudah disusun melalui media mind mapping dengan rangkaian Tindakan sebagai berikut.

- a) Guru melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional dan mengecek kehadiran siswa
- b) Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- d) Guru memperlihatkan gambar, siswa mengamati

- e) Guru memberikan pertanyaan mendasar terkait gambar
- f) Guru memutar video, siswa mengamati video
- g) Guru memberikan pertanyaan terkait video
- h) Guru menjelaskan materi
- i) Guru dan siswa tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari
- j) Ice breaking
- k) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok Diferensiasi Produk
  - Kelompok 1 (Visual) menuliskan perilaku sesuai dengan gambar, kelompok 2 (Auditori) mendiskusikan perilaku dan dipresentasikan, kelompok 3 (Kinestetik) menyusun bagian mind mapping menjadi bagian yang utuh
  - l) Siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan projek
  - m) Siswa mempresentasikan hasil diskusi
  - n) Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan
  - o) Guru memberikan kuis, siswa dapat menjawab kuis dengan mengangkat tangan sebelum dipersilahkan untuk menjawab
  - p) Siswa mengerjakan soal tes evaluasi terkait materi yang sudah dipelajari
  - q) Guru dan siswa menyimpulkan materi
  - r) Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya
  - s) Menutup pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah dan berdoa Bersama
- 3) Pengamatan
 

Aspek yang diamati adalah perilaku guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Refleksi
 

Analisis digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I. selanjutnya mengetahui kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Langkah yang diambil relative sama dengan siklus I namun adanya perbaikan.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini diperoleh dari hasil refleksi dari siklus I. Perencanaan dalam siklus II yaitu Menyusun modul ajar dan media pembelajaran mind mapping yang didalamnya mempersiapkan materi ajar, media pembelajaran, merancang LKPD dan instrument penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II penggunaan media mind mapping lebih menarik dengan lambang Pancasila dan video animasi.

3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah mengetahui hasilnya jika ada peningkatan kreatifitas belajar diketahui dari hasil siklus I, maka penelitian dapat dihentikan dan disimpulkan telah mencapai indicator keberhasilan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil tes evaluasi. Hasil tes dianalisis menggunakan deskripsif kuantitatif dengan teknik persentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase keberhasilan. (Wahyuni, 2022:77).

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata nilai

$\sum X$ : Jumal skor (Nilai Peserta didik)

N : Jumlah Peserta didik

Untuk mengukur hasil belajar ssiwa pada aspek pengetahuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel.1 Kriteria Penilaian Keberhasilan Belajar**

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
>80%	Sangat baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

Sumber: Aqib, et al. (dalam Lestari, 2022) Indikator kegerhasilan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1) Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan baik >60%-79% dan sangat baik >80%.

2)Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran adalah dari nilai rata-rata dikelas. Siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata diartikan sudah mencapai keberhasilan belajar.

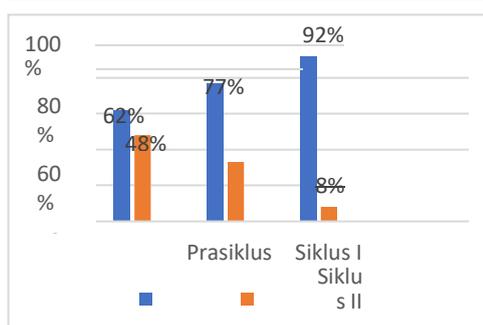
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa:

**Tabel. 2 Hasil Belajar Siswa**

Tahap Kegiatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	75.84	79,69	83,69
Tuntas	16 siswa	20 siswa	24 siswa
Tidak tuntas	10 siswa	6 siswa	2 siswa
Perentase yang tuntas	62%	77%	92%

**Diagram.1 Persentase Hasil Belajar Siswa**



Berdasarkan tabel 2 dan di perjelas menggunakan diagram 1, perbandingan hasil tindakan yang terdapat di atas dapat dilihat bahwa tindakan yang diberikan selama pra siklus 62%, siklus I 77% dan siklus II 92%. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan mind mapping siswa dapat membantahi siswa untuk memahami materi Pancasila dalam Kehidupanku. Dapat disimpulkan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Pandeanlamper 04.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan yang akan digunakan saat pembelajaran seperti mempersiapkan modul ajar dan media mind mappingsesuai dengan materi. Menentukan jadwal pelaksanaan sampai dengan memberi soal evaluasi kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun pada modul ajar peneliti melakukan pembukaan dengan salam, berdoa , menyanyikan lagu nasional dan mengecek kehadiran siswa. Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa . Guru memperlihatkan gambar, siswa mengamati. Guru memberikan pertanyaan mendasar terkait gambar . Guru memutar video , siswa mengamati video. Guru memberikan pertanyaan terkait video. Guru menjelaskan materi. Guru dan siswa tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Ice breaking. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok Diferensiasi Produk Kelompok 1 (Visual) menuliskan perilaku sesuai dengan gambar, kelompok 2 (Auditori) mendiskusikan perilaku dan dipresentasikan, kelompok 3 (Kinestetik) menyusun bagian mind mapping menjadi bagian yang utuh. Siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek. Siswa mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan. Guru memberikan kuis, siswa dapat menjawab kuis dengan mengangkat tangan sebelum dipersilahkan untuk menjawab. Siswa mengerjakan soal tes evaluasi terkait materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa menyimpulkan materi. Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya. Menutup pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah dan berdoa bersama.

Pada tahap pengamatan observasi dalam pembelajaran yang bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran yang diamati yaitu saat berdiskusi membuat proyek sesuai dengan kelompok gaya belajar.

Pada tahap refleksi peneliti melakukan untuk mengkaji keberhasilan ataupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah 1), Mengumpulkan hasil observasi dari pelajaran pada siklus pertama, 2) Menganalisis hasil penelitian pada siklus pertama, 3) Menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan prasiklus sebelum menggunakan media mind mapping keberhasilan siswa hanya 16 siswa, dan siswa yang nilainya belum diatas rata-rata sebanyak 10 siswa. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran belum menggunakan media mind mapping saat guru menjelaskan materi pelajaran. Dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Pada siklus I keberhasilan siswa meningkat siswa yang sudah memiliki nilai diatas rata-rata sebanyak 20 siswa dan siswa yang belum mendapatkan nilai diatas rata-rata sebanyak 6 siswa. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami dengan baik terkait media mind mapping. Oleh karena itu, peneliti menemukan kekurangan diantaranya: (1) peneliti belum dapat menguasai kelas sehingga saat memberi penjelasan materi, siswa sibuk sendiri dan tidak fokus; (2) Pada saat siswa mengerjakan LKPD siswa masih tidak kondusif dan asik bermain sendiri; (3) terdapat siswa yang belum mampu memahami mind mapping.

Kekurangan dari pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan beberapa tindakan untuk memperbaiki kondisi pada proses pembelajaran di siklus berikutnya diantaranya: (1) Peneliti mempersiapkan ice breaking yang menarik agar siswa tertarik dan kemudian dapat focus Kembali pada materi pelajaran; (2) saat kegiatan

diskusi peneliti memantau siswa dengan seksama agar siswa tidak bermain sendiri; (3) Peneliti membimbing siswa yang masih belum memahami mind mapping sehingga mereka dapat mengerjakan tugas didkusi dengan lebih baik.

Kegiatan siklus II terdapat peningkatan keberhasilan sebanyak 24 siswa memiliki nilai diatas rata-rata dan sebanyak 2 siswa yang belum mencapai nilai rata-rata kelas. Meningkatnya hasil belajar PPKn siswa kelas V melalui media mind mappin dikarenakan siswa terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar berbantuan media mind mapping sebagai alat yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran bahwa media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari perubahan dan peningkatan dari prasiklus, ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada tahap pra siklus mencapai 62%, siklus I mengalami peningkatan mencapai 77% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 92%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa pembelajaran PPKn dengan media mind mapping dapat meningkatkan hasil. Peningkatan hasil disebabkan karena mind mapping memudahkan siswa dalam penyerapan materi pelajaran dan berkreasi dalam menyusun mind mapping. Pada pra siklus 62% sebanyak 16 siswa, siklus I 77% sebanyak 20 siswa, dan siklus II 92% sebanyak 24 ssiwa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD negeri Pandeanlamper 04 pada Unit 1 Pancasila dalam Kehidupanku.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada penyelenggara PPG Universitas PGRI Semarang, Kepada SD PPL II SDN Pandeanlamper 04. Terima aksih kepada pembimbing yang senantiasa membina dan mengarahkan sehingga PTK ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik, V., dkk (2022). Penerapan Model Pembelajaran Nht Menggunakan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas. *Jurnal Fisika dan Pembelajarannya (PHYDAGOGIC)*, 4(2).
- Junaidi, J. 2019. Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal panajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & Sugiyono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pngtahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw Di Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 3.
- Lestari, N. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Evolusi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 6(1), 11-18.
- Musyadad, V. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1-13.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1st edn, PT Kharisma Putra Utama. 1st edn Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Availableat:[https://books.google.co.id/books/about/Belajar\\_Pembelajaran.html?id=mKhADwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp\\_read\\_button&redir\\_esc=y#v=onepage&q&=false](https://books.google.co.id/books/about/Belajar_Pembelajaran.html?id=mKhADwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&=false).

- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2),80–94.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol. 12 No. 2.
- Yunita , Lintang., & Mandasari, Nining. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan.*, 2(2), 75-93.